



**KPH YUDANEGARA**

## Hari Jadi DIY Menumbuhkan Rasa Handarbeni

**YOGYA (KR)** - Setelah melalui pembahasan dengan tim perumus naskah akademik dan melakukan *public hearing* dengan masyarakat, akhirnya Pemerintah Daerah (Pemda) DIY dan DPRD DIY menyepakati Hari Jadi DIY di-peringati setiap 13 Maret.

Kesepakatan itu ditetapkan dalam Persetujuan Bersama Raperda tentang Hari Jadi DIY untuk menjadi Perda dalam Rapat Paripurna (Rapur) DPRD DIY, Selasa (5/3).

Menanggapi ditetapkannya Hari Jadi DIY 13 Maret, Kepala Biro Tata Pemerintahan (Tapep) Sekretariat Daerah DIY KPH Yudanegara mengatakan, hari jadi secara konseptual penting untuk mempertahankan jati diri masyarakat, identitas yang mengikat secara lahir dan batin masyarakat dengan tempat tinggalnya, dalam hal ini Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selanjutnya, mencatat, bagaimana dulunya Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Kerajaan Mataram Islam yang beribukota di Kotagede, dan juga Kasultanan Yogyakarta sebagai keberlanjutannya, secara kontinyu menolak kolonialisme, bahkan menyatakan bergabung dengan NKRI dan menyerahkan jalannya pemerintahan saat menjadi Ibukota Republik.

"Dengan adanya penetapan Hari Jadi DIY, harapan kami dapat menumbuhkan rasa memiliki, handarbeni, kebanggaan pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta," kata Kanjeng Yuda.

Implementasinya pada masyarakat diharapkan bisa menjaga ketertiban, keamanan, produktivitas wilayahnya, sampai pada hubungan antarindividu dengan sikap saling menghargai. "Jadi ini bagian dari penguatan karakter SDM," lanjutnya.

Kalaupun kabupaten dan kota Yogyakarta sudah lama memiliki tanggal hari jadi, sedangkan Hari Jadi DIY baru disahkan sekarang, menurut Kanjeng Yuda, karena untuk mendapatkan Hari Jadi DIY yang sesuai dengan kesejarahannya memerlukan kajian akademik yang mendalam, sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara historis, mencerminkan citra dan profil kewilayahan,

yang dimanifestasi pada program-program yang menyertai penyelenggaraan peringatan Hari Jadi DIY pada setiap tahunnya oleh semua stakeholder mulai Pemda DIY, kabupaten/kota hingga kalurahan/kelurahan.

Yang terpenting, lanjutnya, semua pendidikan karakter SDM baik melalui jalur formal maupun informal serta yang hidup secara sosial di DIY, memiliki orientasi dan nuansa pada momentum peringatan Hari Jadi DIY tersebut, yang sekaligus berpotensi menciptakan ruang respons kreativitas dan aktivitas perekonomian di masyarakat pada perayaan Hari Jadi DIY setiap tahunnya.

Bisa dibayangkan kebanggaan dan kecintaan masyarakat pada wilayahnya, dengan semua nilai budaya dan tanaman sosial yang bersumber dari filosofi sangkan paraning dumadi, manunggaling kawula lan gusti, serta 'halmemayu hayuning bawana'."

Selanjutnya, ditetapkannya Hari Jadi DIY, Biro Tata Pemerintahan segera mendaklakan amanat Perda tentang Hari Jadi DIY untuk menyusun Rancangan Peraturan Gubernur tentang Tata Cara Pelaksanaan Peringatan Hari Jadi DIY, sekaligus merayakan Peringatan Hari Jadi ke-269 DIY pada 13 Maret tahun 2024.

Peringatan ini sudah dimulai dengan arah leluhur ke Astana Kotagede, Astana Pajimatan Imogiri, dan Astana Girigondo, Rabu (6/3). Sedangkan Selasa (12/3) diadegendakan malam tirakatan melibatkan kalurahan/kelurahan, dan puncaknya Upacara Peringatan Hari Jadi DIY 13 Maret 2024 di sisi barat Stadion Mandala Krida.

Kanjeng Yuda berharap, masyarakat DIY turut berpartisipasi dalam perayaan Hari Jadi DIY melalui upacara, mengenakan pakaian tradisional Jawa gagrak Yogyakarta, dan menggunakan bahasa Jawa setiap 13 Maret, seperti yang tercantum dalam Pasal 6 ayat (2) pada Perda tentang Hari Jadi DIY. Selain itu, masyarakat dapat berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan perayaan hari jadi di lingkungan masing-masing. (Wah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005